



Pengembangan Program Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Mandiri Siswa (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Garut)

Syifa Nur Fauziah¹, Mulyaningsih², Retno Anisa Larasati³

¹²³Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

Email:

syifnurfa@gmail.com

mulyaningsih@uniga.ac.id

retno.anisalarasati@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan program ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter mandiri siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Garut. Fokus penelitian mencakup empat hal utama, yaitu: proses pengembangan program, faktor pendukung dan penghambat, dampak terhadap karakter siswa, serta model pengembangan yang sesuai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dikembangkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara partisipatif. Faktor pendukung meliputi dukungan manajemen madrasah, semangat siswa, serta nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi kegiatan. Sementara itu, kendala utama adalah keterbatasan sarana dan waktu. Program ekstrakurikuler terbukti berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter mandiri siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian mengambil keputusan. Model yang sesuai adalah model partisipatif-integratif yang melibatkan seluruh unsur madrasah secara menyeluruh dan berkesinambungan. Metode ini dipilih karena mampu menggali makna yang mendalam dari proses dan interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas secara kontekstual dan holistik sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dalam budaya madrasah.

Kata Kunci : Karakter Mandiri, Madrasah, Model Pendidikan Karakter, Pengembangan Ekstrakurikuler

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pembangunan manusia yang utuh. Salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa adalah kemandirian. Di madrasah, pembinaan karakter mandiri tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Madrasah Tsanawiyah Darul Arqam Muhammadiyah Garut merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang secara aktif mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembinaan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab empat pertanyaan utama: (1) bagaimana pengembangan program ekstrakurikuler, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, (3) bagaimana dampaknya terhadap karakter mandiri siswa, dan (4) bagaimana gambaran model yang sesuai untuk diterapkan.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, pembina ekstrakurikuler, dan siswa aktif. Data dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Pengembangan program ekstrakurikuler di MTs Darul Arqam Muhammadiyah Garut dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Proses pengembangan dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan unsur pimpinan madrasah, pembina kegiatan, dan partisipasi siswa. Perencanaan disusun berdasarkan visi madrasah dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam menyusun program, madrasah mempertimbangkan minat siswa, ketersediaan sumber daya, serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Program-program yang dikembangkan meliputi kegiatan seperti Hizbul Wathan, tahfidz, panahan, basket, dan kegiatan lainnya yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga spiritual dan intelektual.

Pelaksanaan program berlangsung secara rutin dan terjadwal, dengan pendekatan yang menekankan pembelajaran partisipatif dan praktik langsung. Pembina tidak hanya bertindak sebagai pelatih, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama dalam setiap kegiatan. Siswa diberi ruang untuk terlibat aktif dalam organisasi kegiatan, sehingga mereka belajar mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengatur waktu secara mandiri. Atmosfer kegiatan yang dibangun cenderung mendukung proses pembelajaran sosial yang alami, karena siswa mengalami langsung dinamika kelompok, tantangan fisik maupun mental, serta kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Pemberian penghargaan simbolik dan verbal, serta ajakan untuk terus berinovasi menjadi bentuk motivasi yang mendorong guru dan staf untuk melampaui ekspektasi kerja mereka. Guru merasa dihargai dan lebih bersemangat ketika keterlibatan mereka dalam program-program madrasah diakui secara terbuka.

Dalam praktiknya, terdapat sejumlah faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dan efektivitas program. Salah satu faktor utama adalah dukungan penuh dari

kepala madrasah yang memfasilitasi kebutuhan teknis maupun moral, serta dorongan dari para guru dan orang tua siswa. Nilai-nilai Islam yang telah mengakar kuat di lingkungan madrasah juga menjadi landasan etis dan spiritual yang memperkuat pembentukan karakter. Namun demikian, program ini juga menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal akademik, serta kurangnya pelatihan bagi pembina kegiatan merupakan hambatan nyata yang dihadapi. Meski demikian, hambatan-hambatan tersebut diatasi dengan kreativitas dan komitmen dari seluruh elemen madrasah.

Dampak dari pengembangan program ekstrakurikuler terhadap pembinaan karakter mandiri siswa terlihat dalam berbagai aspek kehidupan siswa di sekolah. Siswa yang aktif dalam kegiatan menunjukkan peningkatan dalam hal inisiatif, kemampuan mengambil keputusan, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Mereka juga lebih percaya diri dan mampu berinteraksi secara dewasa dengan teman maupun pembina. Pembinaan karakter melalui aktivitas ekstrakurikuler ini tidak dilakukan secara verbal atau teoretis semata, melainkan melalui pengalaman langsung yang memberi ruang refleksi dan pertumbuhan secara personal. Kegiatan Hizbul Wathan, misalnya, memberikan pengalaman kepemimpinan dan kedisiplinan; kegiatan panahan melatih fokus dan tanggung jawab; sementara kegiatan tahfidz membentuk spiritualitas dan keistiqamahan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, model pengembangan program yang paling sesuai untuk diterapkan di madrasah ini adalah model partisipatif-integratif. Model ini menekankan keterlibatan semua pihak dalam proses pengembangan program—mulai dari pimpinan madrasah, pembina, siswa, hingga orang tua—serta integrasi antara nilai-nilai karakter dengan kegiatan yang dijalankan. Karakter mandiri tidak diajarkan secara eksplisit, melainkan tumbuh secara bertahap melalui pengalaman nyata, pendampingan konsisten, dan penguatan nilai. Keberhasilan model ini terletak pada konsistensi pelaksanaan, kejelasan nilai yang ditanamkan, serta evaluasi yang dilakukan secara reflektif dan menyeluruh. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa karakter siswa tidak cukup dibentuk melalui pendekatan akademik formal saja, tetapi justru lebih efektif melalui kegiatan yang menuntut interaksi sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, serta tanggung jawab kolektif. Pengembangan ini melibatkan integrasi antara nilai-nilai Islam dan praktik kehidupan nyata, yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai ruang yang strategis dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari kultur madrasah yang didukung oleh seluruh warga sekolah. Dalam proses pelaksanaan, terdapat dinamika yang mengajarkan siswa pentingnya komunikasi, negosiasi, serta bagaimana menghadapi tantangan dalam lingkungan sosial yang beragam. Dengan demikian, siswa belajar untuk bertanggung jawab atas perannya dalam kelompok dan memahami konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka ambil. Misalnya, keterlibatan guru tidak hanya dalam kegiatan mengajar di kelas, tetapi juga dalam membina dan memberi motivasi pada siswa di luar jam pelajaran. Lingkungan madrasah yang kondusif juga memperkuat semangat partisipasi siswa. Sementara itu, keterbatasan sarana mendorong madrasah untuk memaksimalkan potensi yang ada, seperti penggunaan fasilitas sederhana namun dimanfaatkan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) mampu memberikan efek jangka panjang dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai secara nyata. Hal ini juga memperkuat peran madrasah sebagai institusi pembinaan karakter yang utuh dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Model ini didasarkan pada prinsip bahwa karakter tidak bisa dibentuk melalui ceramah semata, melainkan perlu melalui proses keterlibatan aktif siswa dalam situasi nyata. Oleh karena itu, setiap aktivitas dalam ekstrakurikuler dirancang bukan hanya untuk mencapai prestasi, tetapi juga

sebagai media penanaman nilai. Dalam model ini, guru dan pembina bertindak sebagai fasilitator, sementara siswa menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran karakter.

4. Simpulan

Pengembangan program ekstrakurikuler di MTs Darul Arqam Muhammadiyah Garut dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh komponen madrasah. Dukungan manajemen dan nilai keislaman menjadi faktor utama keberhasilan, meskipun masih ada hambatan dari segi sarana dan waktu. Program terbukti membentuk karakter mandiri siswa secara nyata. Model yang sesuai adalah model partisipatif-integratif yang dapat dijadikan acuan oleh madrasah lain dalam pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, A. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Wahyudin, D. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Reka Cipta